

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan Sekolah (PP No. 27 Tahun 1990). Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap / perilaku, keterampilan agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah. Pandangan ini mengisyaratkan bahwa TK merupakan lembaga pendidikan prasekolah atau pra akademik. Dengan demikian, TK tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan skolastik atau akademik anak seperti kemampuan membaca. Substansi pembinaan kemampuan skolastik atau akademik ini harus menjadi tanggung jawab utama lembaga pendidikan sekolah dasar.

Alur pemikiran tersebut tidak selalu sejalan dan terimplementasikan dalam praktik kependidikan TK dan sekolah dasar di Indonesia. Pergeseran tanggung jawab pengembangan kemampuan skolastik atau akademik dari sekolah dasar ke Taman Kanak-kanak terjadi dimana-mana, baik secara terang-terangan maupun terselubung. Banyak sekolah dasar (umumnya swasta dan sebagian negeri) seringkali mengajukan persyaratan tes masuk dengan menggunakan konsep akademik, terutama tes membaca. Lembaga pendidikan sekolah dasar seperti ini sering pula dianggap sebagian lembaga pendidikan

berkualitas dan bonafit. Gejala-gejala atau praktik pendidikan seperti itu mendorong lembaga Taman Kanak-kanak maupun orang tua berlomba mengajarkan kemampuan akademik membaca dengan mengadopsi pola-pola pembelajaran di sekolah dasar. Kondisi ini justru diperparah oleh desakan dari orang tua agar bisa memasukkan anaknya ke sekolah dasar yang bonafit atau favorit.

Berdasarkan pengamatan dari penulis diketahui banyak anak-anak yang mendapatkan nilai membaca rendah sebelum menggunakan media buku cerita bergambar. Mencermati kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran membaca belum menunjukkan hasil yang mengembirakan. Demikian pula yang terjadi pada anak kelompok B TK Pertiwi Glagah I Jatinom Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 semester I, dari 11 anak yang mampu membaca baru 4 anak, baru 36% anak yang mampu membaca, 64% anak belum mampu membaca.

Rendahnya tingkat keberhasilan pembelajaran membaca tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu tidak semua anak TK dapat membaca buku, membaca merupakan usaha yang sulit bagi anak TK, membaca merupakan kegiatan yang rumit yang membutuhkan sejumlah keterampilan, seperti memperhatikan, melihat hati-hati kepada tulisan, mengingat bunyi huruf, dan menerka bahasa, dan anak TK mengeluarkan banyak energi untuk membaca, sehingga anak mudah frustrasi (Aisyah, 2007:6. 45).

Strategi pembelajaran, fasilitas sumber belajar dan alat peraga juga dapat mempengaruhi hasil belajar membaca. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan meningkatkan hasil pembelajaran, fasilitas

sumber belajar yang lengkap memungkinkan hasil pembelajaran meningkat, dan menggunakan alat peraga yang tepat akan meningkatkan kemampuan membaca anak TK. Namun kenyataannya, di sekolah masih banyak dijumpai kelemahan guru dalam memilih dan melaksanakan strategi pembelajaran, sumber belajar yang terbatas dan penggunaan alat peraga yang kurang tepat.

Membaca merupakan indikator dari bidang pengembangan kemampuan dasar di TK, dipandang perlu untuk dipelajari oleh setiap anak. Oleh karena itu pembelajaran membaca wajib diberikan. Mengingat pentingnya peranan membaca bagi warga masyarakat, maka di sekolah mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi diajarkan membaca sebagai mata pelajaran wajib. Hal ini sesuai dengan pasal 4 ayat (5) UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Usia prasekolah merupakan usia yang sangat efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Upaya mengembangkan berbagai potensi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk melalui permainan membaca. Permainan membaca di TK diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bahasa saja, tetapi juga kesiapan mental dan emosionalnya. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajarannya harus dilakukan secara menarik dan bervariasi. Permainan membaca di TK diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar membaca, sehingga anak secara mental siap mengikuti pembelajaran membaca lebih lanjut di sekolah dasar.

Kebanyakan anak usia TK berada pada gerbang menjadi pembaca. Pada usia ini, anak pada umumnya membaca dengan melihat tulisan, tetapi ia sering tergantung pada ingatan mengenai cerita dan gambar. Guru TK perlu menenggelamkan anak dalam dunia tulisan sehingga beberapa anak dapat membaca buku yang sederhana. Di rumah kita dapat mengembangkan potensi kemampuan literasi anak dengan membaca dan menulis bersama sesering mungkin, dengan mendorong anak membaca dan memperkenalkan kata-kata baru ketika bercakap bersama-sama.

Anak usia TK pada umumnya telah belajar mengenal semua susunan tata bahasa dalam bahasa ibunya. Dia dapat mendengarkan dan menceritakan cerita yang rumit. Dia dapat bermain bahasa dengan menggunakan irama dalam mengucapkan daftar kata-kata yang mulai dengan suara yang sama. Anak usia TK mulai mengeksplorasi hubungan antara mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dia belajar dengan huruf-huruf dan bunyi-bunyi, mengenali kata-kata yang umum, mengingat dan mengarang cerita, dan menggunakan semua keahlian ini untuk membaca buku yang sederhana.

Anak usia TK belajar membaca dari kiri ke kanan. Anak belajar bahwa kita membaca hingga akhir baris dan kembali ke kiri untuk membaca baris lainnya. Anak belajar dari mana tulisan mulai dan berakhir serta mempelajari perbedaan antara kata dan huruf. Beberapa anak dapat menirukan kata-kata dalam buku. Bahkan anak mulai mengerti dan belajar kegunaan tanda baca yang umum seperti titik dan koma. Memahami secara utuh makna tulisan dan bagaimana system bacaan berjalan, merupakan hal penting untuk belajar membaca.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak TK adalah dengan menggunakan media.

Pengertian media adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran, seperti buku, film, video, slide (Briggs, 1977) dalam Eliyawati, (2005:45). Berkaitan dengan media untuk anak usia dini, maka pengertian media untuk anak usia dini adalah segala komponen yang berupa alat fisik yang dapat memotivasi anak dan merangsang minat belajar anak untuk tujuan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Adapun aspek-aspek yang dapat dikembangkan adalah aspek fisik (motorik halus dan kasar), emosi, social, bahasa, kognitif dan moral. Media yang dirancang untuk mengembangkan aspek bahasa biasanya dapat digunakan anak untuk melatih kemampuan berkomunikasi, dan memperkaya kosa kata yang dekat dengan anak.

Adapun manfaat menggunakan media adalah memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya, memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak, membangkitkan motivasi belajar anak, menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan, menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak, mengatasi keterbatasan waktu dan ruang, mengontrol arah dan kecepatan belajar anak. (Eliyawati, 2005: 411).

Peningkatan kemampuan membaca dipandang perlu dilaksanakan, karena didasarkan pada alasan bahwa membaca merupakan aspek pengembangan pokok di sekolah dan memiliki peranan penting dalam membekali keterampilan berkomunikasi dan memperkaya kosa kata pada anak. Peningkatan kemampuan membaca dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan media. Atas dasar pemikiran diatas perlu dilaksanakan peneliti

tindakan kelas yang berjudul “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Glagah I Jatinom Klaten Tahun Ajaran 2012 / 2013”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

Masalah yang diteliti terbatas pada “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Glagah I Jatinom Klaten Tahun Ajaran 2012/2013”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan diatas maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut :

“Apakah Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Glagah I Jatinom Klaten Tahun Ajaran 2012 / 2013 ?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, ada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu :

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK Pertiwi Glagah I Jatinom Klaten Tahun Ajaran 2012 / 2013.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak kelompok B di TK Pertiwi Glagah I Jatinom Katen Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wacana dan pemahaman manfaat media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak.
- 2) Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terhadap pengembangan pendidikan, khususnya PAUD dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca pada anak TK.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam pemilihan penggunaan media pembelajaran yang sesuai.

2) Bagi Guru

Guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan membaca pada anak dan guru dapat mengetahui sejauh mana kesesuaian, penggunaan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar pada kemampuan membaca.